

Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Laporan Keuangan

¹Muhamad Andri Abdul Zaki, ²Rola Manjaleni
^{1,2}Universitas Teknologi Digital

Alamat Surat

Email: ¹muhamad10221125@digitechuniversity.ac.id*,
²rolamanjaleni@digitechuniversity.ac.id

Article History:

Diajukan: 15 Juli 2025; Direvisi: 4 Agustus 2025; Accepted: 4 April 2026

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap konsep dasar laporan keuangan di Universitas Teknologi Digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian melibatkan tujuh mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah akuntansi dasar dan laporan keuangan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pemahaman mahasiswa berada pada kategori cukup baik. Sebagian besar responden mampu memahami elemen utama laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan arus kas. Namun, masih terdapat kendala dalam penerapan konsep di dunia nyata karena keterbatasan pengalaman praktik. Faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman meliputi metode pembelajaran, pengalaman praktik (magang), dan media pembelajaran. Penelitian merekomendasikan peningkatan metode pengajaran berbasis studi kasus, perluasan kesempatan magang, dan pengembangan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa secara menyeluruh

Kata kunci: Pemahaman Mahasiswa, Laporan Keuangan, Akuntansi, Metode Pembelajaran, Studi Kasus

ABSTRACT

This study examines the level of understanding of accounting students of the basic concepts of financial statements at Digital Technology University. This research used a qualitative approach with a case study method, the research involved seven students who had taken basic accounting and financial statements courses. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The results showed that the level of understanding of students was in the good enough category. Most respondents were able to understand the main elements of financial statements such as balance sheets, income statements, and cash flows. However, there are still obstacles in applying concepts in the real world due to limited practical experience. Factors that influence understanding include learning methods, practical experience (internship), and learning media. The research recommends improving case study-based teaching methods, expanding internship opportunities, and developing interactive learning media to improve students' overall understanding.

Keywords: Student Understanding, Financial Statements, Accounting, Teaching Methods, Case Study

1. PENDAHULUAN

Pendidikan ekonomi akuntansi menjadi jurusan favorit mahasiswa di perguruan tinggi, khususnya di Kota Bandung, karena perannya yang vital dalam mendukung aktivitas bisnis dan

perekonomian. Popularitas ini mendorong sebagian besar universitas untuk membuka program studi akuntansi. Sebuah entitas perlu dilengkapi dengan platform informasi yang efisien dan berkualitas prima untuk memperoleh data operasional. Di antara berbagai sistem informasi yang dibutuhkan, sistem akuntansi menjadi komponen yang krusial (Manjaleni et al. 2024).

Dalam pembelajaran, mahasiswa mendapat mata kuliah akuntansi dasar dengan bobot 3 SKS per minggu plus sesi asistensi. Mahasiswa mempelajari instrumen dasar seperti kas, piutang, dan persediaan sebagai bagian dari siklus ini. Siklus akuntansi menurut (Buchori, D., 2022) adalah serangkaian proses sistematis dan berurutan dalam mengelola data keuangan perusahaan. Proses ini dimulai dari pencatatan transaksi keuangan yang terjadi dalam operasional perusahaan sehari-hari, kemudian dilanjutkan dengan pengelompokan dan pengklasifikasian data tersebut ke dalam akun-akun yang sesuai.

Tujuan pembelajaran siklus akuntansi adalah membekali mahasiswa dengan kemampuan menghasilkan informasi keuangan yang tepat dan sesuai guna menunjang proses penetapan kebijakan bisnis (Rudiwantoro, A., 2020). Seseorang dikatakan paham akuntansi ketika memahami keseluruhan tahapan pencatatan keuangan sampai memproduksi laporan finansial yang selaras dengan kaidah dan ketentuan yang berlaku. Laporan keuangan merupakan konsep fundamental dalam akuntansi karena tidak hanya mencerminkan kondisi finansial entitas, tetapi juga menjadi alat utama pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal (Darsana, I.M, 2023).

Dalam pendidikan akuntansi, mahasiswa sebagai calon akuntan profesional harus menguasai konsep dasar laporan keuangan yang mencakup pemahaman elemen-elemen laporan keuangan, prinsip akuntansi yang berlaku umum, dan kemampuan menganalisis informasi keuangan (Syifa Nabila, 2024). Namun, tingkat pemahaman mahasiswa di Universitas Teknologi Digital terhadap konsep ini masih beragam akibat berbagai faktor seperti metode pengajaran yang kurang efektif, minimnya keterlibatan mahasiswa dalam praktik penyusunan laporan, dan perbedaan latar belakang pendidikan sebelum masuk perguruan tinggi.

Selain itu kurangnya pemahaman konsep dasar laporan keuangan menghambat kemampuan mahasiswa Universitas Teknologi Digital dalam menganalisis informasi keuangan secara kritis dan mengurangi kemampuan mereka menerapkan prinsip akuntansi di dunia kerja nyata. Kondisi ini mempengaruhi kualitas pembelajaran dan kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja, sehingga menjadi perhatian serius bagi institusi pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran akuntansi, khususnya dalam aspek fundamental laporan keuangan. Sehingga rumusan masalah yang terjadi adalah:

1. Bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap konsep dasar laporan keuangan?
2. Faktor apa saja yang memengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap konsep dasar laporan keuangan?
3. Apa saja kendala yang dihadapi mahasiswa dalam memahami konsep dasar laporan keuangan dan bagaimana dampaknya terhadap kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar?

1.1 KAJIAN PUSTAKA

1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan "proses keuangan yang menyampaikan informasi keuangan perusahaan kepada berbagai stakeholders". Komponen utamanya terdiri dari "neraca, laporan

laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan”. Konsep dasar laporan keuangan berkaitan dengan prinsip-prinsip akuntansi seperti akrual, prinsip usaha berkelanjutan, dan relevansi informasi yang membantu mahasiswa mengenali dan mengekstrapolasi transaksi keuangan secara akurat. Pemahaman laporan keuangan amat krusial sebab berperan sebagai fondasi untuk penetapan kebijakan, analisis, dan penyusunan strategi bisnis (Wulanditya, 2022)

1.1.2 Pemahaman Terhadap Konsep Laporan Keuangan

Pemahaman konsep dasar laporan keuangan sangat penting bagi mahasiswa akuntansi karena laporan keuangan merupakan dasar pengambilan keputusan bisnis strategis. Penelitian menunjukkan mahasiswa dengan pemahaman kuat terhadap laporan keuangan lebih mampu menganalisis data keuangan secara akurat dan menerapkan standar akuntansi dengan benar. Pembelajaran konsep dasar laporan keuangan bertujuan memberikan fondasi kuat dalam memahami komponen utama seperti aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban untuk aplikasi praktik profesional yang efektif.

Studi Zahra dan Setiawan (2021) dalam (Wati, E. T, 2024) menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan sebelum masuk perguruan tinggi mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar laporan keuangan. Penelitian Nursari (2023) menunjukkan adanya variasi pandangan mahasiswa mengenai moralitas dalam pembuatan laporan finansial, yang mengindikasikan perlunya pendidikan etika akuntansi yang lebih mendalam di tingkat perguruan tinggi.

1.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Mahasiswa

Pemahaman mahasiswa terhadap laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, latar belakang akademik dan kemampuan dasar akuntansi sebelum memasuki perguruan tinggi sangat menentukan tingkat pemahaman mereka. Menurut Teori Kognitif Belajar, pemahaman konsep baru dipengaruhi oleh pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Mahasiswa dengan dasar akuntansi yang kuat akan lebih mudah memahami laporan keuangan dibandingkan yang kurang memiliki dasar tersebut. Studi Wurayaningrum (2021) dalam (Wahyuni, K. S., & . S, 2022) menunjukkan bahwa mahasiswa sering kesulitan memahami terminologi akuntansi dalam bahasa Inggris dan standar akuntansi internasional seperti IFRS.

Kedua, metode pembelajaran yang digunakan dalam perkuliahan memiliki dampak signifikan. Teori Pembelajaran Eksperiensial Kolb (1984) menyatakan bahwa individu belajar lebih efektif ketika mengalami langsung situasi yang relevan. Metode pembelajaran berbasis simulasi atau studi kasus dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dengan memberikan pengalaman nyata dalam menganalisis laporan keuangan dan memahaminya dalam pengambilan keputusan bisnis.

Ketiga, aspek etika dalam penyusunan laporan keuangan juga berpengaruh. Teori Etika dalam Akuntansi menyatakan bahwa keputusan pelaporan keuangan tidak hanya objektif tetapi juga dipengaruhi faktor moral dan etika. Mahasiswa yang memahami pentingnya etika dalam pelaporan keuangan cenderung lebih kritis dan teliti dalam menganalisis laporan keuangan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Yin (2018) menjelaskan bahwa studi kasus adalah "metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas". Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan seperti observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga menghasilkan temuan yang lebih mendalam.

Proses analisis data dilakukan dengan reduksi data untuk menyaring dan menyeleksi wawancara serta dokumentasi yang relevan dengan pemahaman mahasiswa tentang laporan keuangan, dilanjutkan dengan pengkodean untuk mengidentifikasi kategori dan subtema berdasarkan informasi yang muncul. Tahap ketiga adalah penyusunan tema dengan mengelompokkan kode-kode menjadi tema-tema yang relevan, kemudian mengevaluasi dan mempertajam melalui analisis komparatif untuk memastikan konsistensi dan hubungan antar tema. Terakhir, dilakukan verifikasi tema dengan mencocokkan hasil analisis dengan data asli untuk memastikan tema yang terbentuk benar-benar mencerminkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar laporan keuangan, dengan mempertimbangkan konteks sosial dan pengalaman mahasiswa yang mempengaruhi pemahaman mereka (Creswell, J. W. 2019).

Peneliti juga menggunakan validitas data melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan mengombinasikan wawancara mendalam dan dokumentasi sebagai sumber data yang saling melengkapi (Lincoln & Guba, 2020). Di samping itu, validasi anggota dilaksanakan melalui permintaan kepada narasumber untuk memeriksa ulang outcome wawancara guna menjamin penafsiran peneliti sejalan dengan tujuan yang dimaksudkan, bertujuan mengurangi bias interpretatif dan meningkatkan kredibilitas data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemahaman Terhadap Laporan Keuangan

Hampir setengah responden (43%) yang menunjukkan pemahaman memadai terhadap laporan keuangan mampu menjelaskan komponen fundamental seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Kelompok ini juga menyadari pentingnya penguasaan materi tersebut dalam proses pengambilan keputusan di bidang akuntansi. Di sisi lain, responden dengan tingkat pemahaman terbatas cenderung menghadapi hambatan dalam memahami keterkaitan antar komponen laporan serta mengalami kendala saat melakukan analisis laporan keuangan secara komprehensif.

3.2 Pengalaman dalam Mempelajari Laporan Keuangan

Mayoritas responden mengakui bahwa mata kuliah Akuntansi Keuangan I dan II memberikan kontribusi signifikan dalam penguasaan konsep dasar laporan keuangan. Dari total responden, 57% berpendapat bahwa penyampaian materi perkuliahan sudah cukup komprehensif dan sistematis, sementara 43% lainnya menilai bahwa substansi materi masih kurang mendalam dan cenderung bersifat teoretis dengan porsi praktik yang minim. Kelompok responden yang kedua ini mengharapkan adanya penambahan studi kasus dan aplikasi praktis yang lebih intensif guna mengoptimalkan pemahaman mereka terhadap materi.

3.3 Aplikasi dalam Dunia Nyata

Mayoritas responden mengakui bahwa walaupun penguasaan teori laporan keuangan sudah dimiliki, kesiapan untuk menerapkannya secara langsung dalam lingkungan kerja masih kurang memadai. Sebanyak 43% responden menyatakan belum mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan konsep laporan keuangan dalam situasi riil, seperti melalui program magang atau pengalaman kerja lainnya, meskipun mereka menilai teori yang telah dipelajari memiliki manfaat yang signifikan.

3.4 Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas responden menekankan pentingnya pengalaman praktis dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap laporan keuangan. Responden dengan tingkat pemahaman yang memadai cenderung mengaitkan kemampuan mereka dengan pengalaman magang dan aktivitas kerja lapangan yang memberikan gambaran nyata tentang implementasi laporan keuangan. Di sisi lain, sebanyak 29% responden mengalami kendala dalam memahami materi karena dominasi pendekatan teoretis dalam pembelajaran dan minimnya kesempatan untuk berlatih secara praktis. Untuk meningkatkan kualitas pemahaman, 71% responden mengusulkan integrasi studi kasus dan praktik langsung dalam kurikulum perkuliahan laporan keuangan. Sementara itu, 57% responden lainnya menyarankan penerapan metode pembelajaran berbasis aplikasi dengan penyajian contoh-contoh riil dari dunia industri untuk memperkuat pemahaman konseptual mereka.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Sehingga dapat ditarik kesimpulan:

1. **Tingkat Pemahaman Mahasiswa**
Pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar laporan keuangan berada pada kategori cukup baik secara teoritis, namun masih lemah dalam aplikasi praktis di konteks nyata.
2. **Faktor yang Memengaruhi Pemahaman**
Pemahaman mahasiswa dipengaruhi oleh metode pembelajaran, pengalaman praktik (magang/simulasi), dan media pembelajaran interaktif. Mahasiswa dengan pengalaman langsung memiliki pemahaman yang lebih baik.
3. **Kendala Utama**
Kendala meliputi kurangnya praktik langsung, metode pengajaran yang terlalu teoritis, dan keterbatasan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, yang mengakibatkan rendahnya kepercayaan diri mahasiswa dalam menyusun laporan keuangan profesional.

Adapun saran yang direkomendasikan berupa:

1. **Bagi Dosen dan Institusi Pendidikan**
Kembangkan metode pembelajaran yang lebih aplikatif dengan studi kasus nyata, simulasi laporan keuangan, dan penggunaan software akuntansi untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan kesiapan kerja mahasiswa.
2. **Bagi Mahasiswa**
Mahasiswa harus lebih proaktif memperdalam pemahaman laporan keuangan melalui diskusi kelompok, pelatihan, seminar, dan memanfaatkan media pembelajaran tambahan seperti video dan e-book.
3. **Bagi Pihak Universitas**

Perluas akses program magang dan praktik kerja di bidang keuangan dan akuntansi untuk memberikan pengalaman praktis yang meningkatkan pemahaman mahasiswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Gunakan pendekatan campuran (mix method) dengan responden yang lebih melimpah guna menciptakan riset yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Baiq Widiastiawati, D. H. (2020). *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM UD Sari Bunga*. 2(2), 38–48.
- Buchori, D. (2022). *Analisis Rasio Profitabilitas Pada CV Surya Indah Perkasa Di Tanjung Redeb*. 1(1), 49–61. <https://doi.org/10.55123/mamen.v1i1.21>
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Darsana, I.M. (2023). *Konsep Dasar Akuntansi*. Google Books
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2020). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.
- Manjaleni, Rola, and Irene Apriliyanti. 2024. “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Siklus Pengeluaran Kas.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* Volume 4(4):364–71.
- Rudiwanto, A. (2020). Mengukur Kinerja Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Dengan Menggunakan Rasio Keuangan. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 205–213. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8721>
- Syifa Nabila, N. (2024). *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Kelurahan Suka Makmur*. 8(2), 2355–2370.
- Wulanditya, P. (2022). *Kajian Empiris Financial Restatements Akibat Perubahan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*.
- Wati, E. T. (2024). *Penerapan Aplikasi Keuangan SI APIK dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM*. Politeknik Tegal.
- Wahyuni, K. S., & . S. (2022). Penerapan Sistem Akuntansi pada Toko Kelontong Bapak Ade. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 6681(4), 99–106. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i4.412>
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Sage Publications.